

Case 2

Perusahaan A mengimplementasikan Sistem Perpetual dan menggunakan metode Average Cost untuk menghitung nilai persediaan. Pada awal bulan, Persediaan perusahaan A terdiri dari 200 unit barang dengan harga Rp 60.000 per unit. Di pertengahan bulan, perusahaan A membeli 300 unit barang dengan harga Rp 55.000 per unit. Pada akhir bulan, Perusahaan A menjual 350 unit

Pertanyaan:

1. Tentukan harga pokok penjualan (HPP) menggunakan Metode Average Cost
2. Hitunglah nilai Persediaan akhir
3. Bagaimana Penerapan Sistem Perpetual dalam hal pengendalian biaya dapat membantu perusahaan A membuat keputusan yang lebih baik dalam Strategi Pembelian untuk bulan berikutnya

- a. Persediaan awal : $200 \times \text{Rp } 60.000 = \text{Rp } 12.000.000$
 - b. Pembelian : $300 \times \text{Rp } 55.000 = \text{Rp } 16.500.000$
 - c. Total barang tersedia : $200 + 300 = 500 \text{ unit}$
 - d. Total Nilai Persediaan : $\text{Rp } 12.000.000 + \text{Rp } 16.500.000 = \text{Rp } 28.500.000$
- Penjualan : 350 unit

Jwb

1. Biaya rata-rata per unit : $\frac{\text{Rp } 28.500.000}{500} = \text{Rp } 57.000$

$$\text{HPP} = 57.000 \times 350 = \text{Rp } 19.950.000$$

2. Nilai persediaan akhir $150 \times 57.000 = \text{Rp } 8.550.000$

3. a. Laporan keuangan lebih akurat karena data diperbarui terus menerus tanpa menunggu akhir periode
- b. Mengurangi resiko kelebihan atau kekurangan stok
- c. Pengambilan keputusan yang baik dalam pembelian karena jika harga bahan baku naik, perusahaan bisa menunda pembelian atau mencari pemasok alternatif dan sebaliknya jika harga turun, bisa melakukan pembelian lebih banyak untuk menekan biaya rata-rata.
- d. Dengan mengetahui biaya rata-rata per unit saat ini, perusahaan mudah memantau fluktuasi harga barang-bahan baku.